

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II
DI SD NEGERI PERIUK I**

May Eva Evitha¹, Oktian Fajar Nugroho²

Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

Institusi / lembaga Penulis ²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

Alamat e-mail : 1mayevaevitha66@student.esaunggul.ac.id), Alamat e-mail :

2oktian.fajar@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by early reading difficulties found among second-grade students at SD Negeri Periuk I, Tangerang City. This study aims to analyze teacher strategies in overcoming early reading difficulties among students of class II B. A qualitative descriptive approach was employed with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that teacher strategies encompass three main stages. First, the planning stage begins with individual mapping of students' reading abilities as the basis for determining appropriate strategies. Second, the implementation stage includes providing additional learning time, practicing vowel pronunciation, applying the syllable method, and utilizing learning media such as letter cards, picture books, and colored paper tailored to each student's needs. Third, the evaluation stage is conducted routinely through daily reading activities and fluency measurement. Consistent application of these strategies proved effective in improving students' early reading abilities while fostering their interest and confidence in reading.

Keywords: Teacher Strategy, Early Reading Difficulties, Learning Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya hambatan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Periuk I Kota Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan siswa kelas II B. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi guru mencakup tiga tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan yang diawali dengan pemetaan kemampuan membaca siswa secara individual sebagai dasar penentuan strategi yang tepat sasaran. Kedua, tahap pelaksanaan meliputi pemberian waktu tambahan belajar, latihan pengucapan huruf vokal, penerapan metode suku kata, serta pemanfaatan media kartu huruf, buku bergambar, dan kertas berwarna yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa. Ketiga, tahap evaluasi dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan membaca harian dan pengukuran kelancaran membaca. Penerapan

strategi secara konsisten terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus membangun minat dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca Permulaan, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan fundamental, di antaranya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Di antara ketiga keterampilan tersebut, kemampuan membaca menempati posisi paling mendasar karena menjadi kunci utama dalam memperoleh pengetahuan dan mengakses berbagai sumber informasi. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, siswa akan mengalami hambatan serius dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran membaca di kelas awal dikenal dengan istilah *membaca permulaan*, sementara di kelas yang lebih tinggi disebut *membaca lanjutan* (Muthahar & Fatonah, 2021). *Membaca permulaan* merupakan tahap pertama dalam aktivitas membaca yang berfokus pada pengenalan huruf serta penguasaan

dasar-dasar kemampuan membaca (Fatonah, 2022). Proses ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf abjad beserta bunyinya, dilanjutkan membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Apabila tahap ini tidak dikuasai secara tuntas, perkembangan literasi siswa secara keseluruhan berpotensi terganggu dan berdampak pada pencapaian akademik mereka di jenjang berikutnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas awal masih menghadapi berbagai hambatan dalam menguasai *membaca permulaan*, seperti ketidakmampuan mengenali huruf, kesulitan mengeja, serta kesulitan memahami isi bacaan (Fatonah, 2022). Maulida & Wiranti (2024) menegaskan bahwa hambatan yang tidak segera ditangani dapat menghambat perkembangan literasi secara menyeluruh, menurunkan kepercayaan diri siswa, dan

berdampak negatif terhadap prestasi akademik mereka.

Permasalahan serupa ditemukan secara nyata di SD Negeri Periuk I Kota Tangerang berdasarkan pengamatan peneliti selama pelaksanaan asistensi magang *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) Mandiri. Kelas II B mencatat jumlah siswa berkesulitan membaca terbanyak, yakni empat siswa. Dua di antaranya kesulitan membedakan huruf yang bentuknya serupa seperti *b* dengan *d*, *p* dengan *q*, serta *w* dengan *m* atau *n*, sementara keempat siswa sekaligus kesulitan mengucapkan gabungan tiga huruf seperti *nya*, *nyi*, *nga*, dan *ngi*. Kondisi ini sejalan dengan temuan Irdawati et al. (2012) yang menyatakan bahwa siswa kerap mengalami hambatan saat menghadapi kombinasi huruf tertentu serta sering keliru membedakan huruf-huruf kecil yang tampak serupa.

Di samping hambatan dari siswa, guru kelas II B juga cenderung menerapkan satu metode secara berulang tanpa variasi yang interaktif dan minimnya pemanfaatan *media* pembelajaran yang menarik. Padahal, guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pihak yang melatih dan

mengembangkan keterampilan *membaca permulaan* siswa (Ningsih, Aulia, & Gusmaneli, 2024). Guru dapat mengoptimalkan berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar guna membantu anak yang menghadapi tantangan belajar (Holanda, Peterianus, & Tirsia, 2024). Strategi tersebut mencakup tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang masing-masing melibatkan pemilihan metode serta *media* pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Idayanti, Suleman, Najib, Nisa, & Prasetyo, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan *membaca permulaan* siswa kelas II B di SD Negeri Periuk I, dengan fokus pada metode dan *media* pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru, sekolah, maupun peneliti berikutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *membaca permulaan* secara efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis

penelitian *deskriptif*, yang bertujuan menyajikan gambaran faktual mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan *membaca permulaan* pada siswa kelas II B di SD Negeri Periuk I Kota Tangerang. Pendekatan *kualitatif* dipilih karena data yang diperoleh tidak bersifat numerik, melainkan berbentuk kata-kata, deskripsi perilaku, dan narasi yang dihasilkan dari interaksi langsung antara peneliti dengan subjek di lapangan. Jenis *deskriptif* digunakan untuk menganalisis, menjelaskan, dan menafsirkan data secara terstruktur sesuai kondisi nyata yang terjadi selama penelitian berlangsung (Handayani, Mulyawati, & Mubarock, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Periuk I yang berlokasi di Jl. Moh. Toha No. Km. 4,5, Periuk, Kota Tangerang, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengalaman peneliti selama program asistensi magang *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) Mandiri, di mana peneliti secara langsung menemukan permasalahan kesulitan *membaca permulaan* di kelas II B. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas II B beserta empat orang siswa yang teridentifikasi mengalami

kesulitan *membaca permulaan*, masing-masing diinisialkan sebagai BKA, AM, RDN, dan LAR.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran, hambatan yang dialami siswa, serta efektivitas strategi, metode, dan media yang diterapkan guru (Apriyanti, Lorita, & Yusuarsono, 2019). Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru kelas dan keempat siswa guna menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran *membaca permulaan*. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh bukti pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen terkait lainnya.

Proses analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat tahapan, yakni pengumpulan data, *reduksi* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap *reduksi*, data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disederhanakan dengan

memilih informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah penarikan kesimpulan secara sistematis (Murdiyanto, 2020).

Keabsahan data dijamin melalui uji *triangulasi* yang mencakup *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan memperoleh data dari guru dan siswa secara bersamaan. *Triangulasi* teknik diterapkan melalui kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun *triangulasi* waktu dilaksanakan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda-beda untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, uji *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas* juga diterapkan untuk menjamin objektivitas dan keterandalan hasil penelitian secara menyeluruh (Susanto & Jailani, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji strategi guru kelas II B dalam mengatasi hambatan membaca permulaan di SD Negeri Periuk I Kota Tangerang. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara terstruktur, dan

dokumentasi. Berdasarkan data yang dihimpun, strategi guru dianalisis ke dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Strategi Guru

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan arah pembelajaran membaca permulaan. Pada tahap ini, guru terlebih dahulu melakukan pemetaan kemampuan membaca setiap siswa secara individual guna mengenali jenis dan tingkat hambatan yang mereka hadapi. Rivaldi & Rosyid (2022) menegaskan bahwa strategi guru merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ibu NS selaku guru kelas II B menyampaikan tahapan yang dilakukannya:

"Tahapan pertama tentunya itu... memetakan kemampuan anak. Jadi, kemampuan anak itu sampai dimana, kemudian dilihat butuhnya dimana baru menentukan strategi. Jadi strategi itu yang dikira cocok untuk kebutuhan anak tersebut."

Setelah pemetaan selesai, guru menentukan pendekatan yang paling sesuai berdasarkan tingkat

kebutuhan masing-masing siswa. Muthahar & Fatonah (2021) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran mencakup seluruh rencana yang melibatkan pemilihan metode pengajaran dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Ibu NS menjelaskan cara penentuan strategi tersebut:

"Itu berdasarkan tingkat kesulitan anak tersebut. Jadi misalnya, kalau dia belum mengenal huruf, maka dikenalkan dulu huruf-hurufnya. Kalau sudah mengenal huruf tapi masih terbata, maka menggunakan strategi membaca suku kata."

Perencanaan ini penting mengingat bahwa siswa kelas II berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman anak masih terbatas pada hal-hal yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung (Subarjo, Suarni, & Margunayasa, 2024). Oleh karena itu, strategi yang dirancang harus benar-benar mempertimbangkan kondisi perkembangan kognitif siswa agar pembelajaran berjalan tepat sasaran.

2. Pelaksanaan Strategi Guru

Pelaksanaan strategi dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan tiap siswa. Guru

memberikan waktu tambahan belajar baik di dalam maupun di luar jam pelajaran sebagai bentuk pendampingan khusus bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Hal ini dibenarkan oleh siswa BKA dan AM saat diwawancarai:

"Kadang-kadang bu neneng ngajak aku suruh kedepan buat belajar baca."
(Siswa BKA)

"Ada, kaya di ruangan sama Bu Neneng dan lainnya." (Siswa AM)

Gambar berikut merupakan dokumentasi kegiatan guru saat membimbing siswa membaca secara langsung di dalam kelas II B. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan setiap siswa memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 1. Kegiatan Guru Membimbing
Siswa Membaca di Kelas

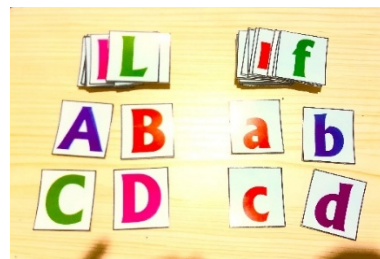
Metode utama yang diterapkan adalah metode suku kata. Dewi et al. (2022) menjelaskan bahwa metode suku kata merupakan teknik pembelajaran yang diawali dengan pengenalan suku kata sederhana

yang kemudian dikembangkan menjadi rangkaian kata bermakna, sehingga terbukti efektif membantu siswa yang mengalami hambatan membaca. Fadhilah et al. (2023) menambahkan bahwa pengenalan huruf vokal dan konsonan merupakan langkah awal yang krusial dalam membangun kemampuan membaca secara bertahap. Ibu NS mengungkapkan alasan pemilihan metode ini:

"Karena anak lebih mudah membaca, kelebihannya anak tidak perlu mengenal semua huruf terlebih dahulu."

Selain metode, guru juga memanfaatkan beragam media pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis hambatan siswa. Kadek (2024) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, atau cara yang diterapkan agar interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara interaktif, efektif, dan efisien. Media kartu huruf digunakan bagi siswa yang belum mengenal huruf. Fatonah, Mujazi, & Damayantie (2023) mendefinisikan kartu huruf sebagai huruf-huruf abjad pada potongan karton yang dapat disusun membentuk suku kata maupun kata sederhana. Berikut

dokumentasi penggunaan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas II B yang dipraktikkan langsung oleh guru bersama siswa.



Gambar 2. Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

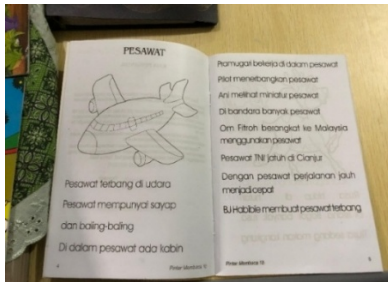
Bagi siswa yang sudah mengenal huruf namun masih terbata-bata, guru menggunakan media buku bergambar. Fadilah & Rozie (2024) menyatakan bahwa buku bergambar terbukti efektif memotivasi anak membaca karena ilustrasi yang tersedia memudahkan pemahaman dan meningkatkan antusiasme siswa. Seluruh siswa yang diwawancarai menyatakan hal senada:

"Media buku bercerita dan bergambar." (Siswa LAR)

"Buku bergambar karna cepet bisa." (Siswa AM)

Berikut dokumentasi penggunaan buku bergambar dalam kegiatan membaca permulaan di kelas II B yang rutin dilaksanakan sebagai sarana meningkatkan minat

dan kemampuan membaca siswa secara bertahap.



Gambar 3. Penggunaan Media Buku Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Ibu NS menegaskan besarnya peran media bagi siswa kelas rendah: *"Sangat besar. Karena apa, tanpa media apalagi anak-anak yang usianya kelas bawah ya dia kan masanya masa pemikiran konkret, jadi segala sesuatu harus terlihat nyata. Jadi media itu sangat mempengaruhi."* Rangkuman seluruh strategi yang diterapkan guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Strategi yang Digunakan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

No	Tahapan	Strategi yang Dilakukan Guru
1	Perencanaan	Pemetaan kemampuan membaca siswa; strategi disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan siswa
2	Pelaksanaan	Waktu tambahan belajar; latihan huruf

		vokal; metode suku kata; media kartu huruf, buku bergambar, kertas berwarna; pemanfaatan fasilitas sekolah
3	Evaluasi	Membaca buku setiap hari; pengukuran kelancaran membaca per menit; penilaian kemampuan menulis
4	Faktor Pendukung	Pemetaan kemampuan awal; penggunaan media menarik; dukungan fasilitas sekolah
5	Faktor Penghambat	Keterbatasan kemampuan siswa; minimnya dukungan orang tua; lingkungan kurang kondusif

3. Evaluasi Strategi Guru

Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa sekaligus menjadi dasar penyesuaian strategi selanjutnya. Febriyanti, Asdiyah, Alinsyiroh, & Nugroh (2022) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan melihat kemajuan yang dicapai peserta didik dan memberikan gambaran bagi guru dalam menentukan tindak lanjut yang

diperlukan. Di kelas II B, evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca buku paket setiap hari secara bergiliran. Ibu NS menjelaskan mekanismenya:

"Jadi, setiap hari ya memang anak itu di buku paket itu kan ada bacaan, jadi ibu lakukan setiap hari satu anak semua membaca, wajib membaca. Jadi dalam satu menit dia sudah bisa mengucapkan berapa kata gitu."

Selain kelancaran membaca, guru juga menilai kemampuan menulis sebagai bagian dari evaluasi menyeluruh. Ibu NS menegaskan:

"Dapat dilihat dari cara membaca anak, cara anak memahami soal terus dari menulisnya juga."

Hasil evaluasi menunjukkan dampak yang signifikan. Dari sembilan siswa yang awalnya mengalami hambatan membaca, setelah strategi diterapkan secara konsisten hanya tersisa dua siswa yang masih mengalami kesulitan. Temuan ini membuktikan bahwa keseluruhan strategi guru, mulai dari pemetaan kemampuan, penerapan metode suku kata, pemanfaatan media yang bervariasi, pemberian waktu tambahan, hingga evaluasi rutin, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan siswa kelas II B di SD Negeri Periuk I Kota Tangerang (Hapsari, Hidayah, Wulandari, Nurrohmayani, & Firmansyah, 2022; Khairina, Saputra, & Oktaviyanti, 2023).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Periuk I Kota Tangerang, diperoleh temuan bahwa strategi guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan siswa kelas II B mencakup tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan pemetaan kemampuan membaca secara individual sebagai pijakan dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan sejumlah strategi secara terpadu, meliputi pemberian waktu belajar tambahan, latihan pengucapan huruf vokal secara berulang, penerapan metode suku kata, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti kartu huruf, buku bergambar, dan kertas berwarna yang disesuaikan dengan

jenis hambatan yang dialami masing-masing siswa. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara rutin melalui kegiatan membaca harian, pengukuran kelancaran membaca per menit, serta penilaian kemampuan menulis guna memantau perkembangan dan menjadi dasar penyesuaian strategi selanjutnya. Penerapan strategi secara konsisten terbukti efektif, ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa berkesulitan membaca dari sembilan menjadi dua orang, yang menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur dan berbasis kebutuhan individu mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). Retrieved from <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Fadhilah, N., Kusuma, Y. Y., & Marta, R. (2023). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1), 93–101. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/25033>
- Fadilah, R. M. N., & Rozie, F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDN Kepadangan II. *Indo-MathEdu Intellectuals J*, 5(2), 2544–2549. Retrieved from <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1077>
- Fatonah, K. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 108–116.
- Fatonah, K., Mujazi, M., & Damayantie, I. (2023). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Digital untuk Memperkuat Literasi di SD Pusaka Rakyat 02. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 167–181. Retrieved from <https://prosiding.aripi.or.id/index.php/ICGEL/article/view/123>
- Febriyanti, T., Asdiyah, S., Alinsyiroh, L., & Nugroho, O. F. (2022). Problematika Karakteristik Siswa

- Kelas Rendah Di SDN 11 Duri Kepa. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(01). Retrieved from <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/247>
- Handayani, P., Mulyawati, Y., & Mubarock, W. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 245–249. Retrieved from <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1244>
- Hapsari, A. D., Hidayah, N., Wulandari, W., Nurrohmayani, R., & Firmansyah, E. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(01).
- Holanda, L., Peterianus, S., & Tirsia, A. (2024). Analisis Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 09 Tanjung Lay. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 29–34.
- Idayanti, Z., Suleman, M. A., Najib, M., Nisa, A. K., & Prasetyo, A. E. W. A. (2024). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas I dan II sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 689–694. Retrieved from <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.817>
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(4), 121599. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/121599/meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan-dengan-menggunakan-media-gambar-kelas-1>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Maulida, S. R., & Wiranti, D. A. (2024). Efektivitas Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 di SD N 2 Mantingan. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 454–464. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/26889>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif. In *gyakarta Press*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN" Veteran" Yogyakarta Press.
- Muthahar, S. M. C., & Fatonah, K. (2021). Strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4. Retrieved from <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/190/1>

- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 154–163. Retrieved from <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/182>
- Rivaldi, A., & Rosyid, A. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dalam masa pandemi covid 19 pada siswa kelas di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 617. Retrieved from <https://doi.org/10.29210/30032268000>
- Subarjo, M. D. P., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Analisis penerapan pendekatan teori belajar konstruktivisme pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 313–318.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. Retrieved from <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/qosim>